

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penanaman modal atau investasi merupakan modal awal dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Bank merupakan salah satu sektor yang terkena dampak krisis tersebut. Sempat terjadi penurunan kredit bank umum pada periode November 2008 hingga Januari 2009. Besaran kredit yang semula mencapai angka Rp1.325,323 triliun pada bulan November 2008, mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 berturut-turut menjadi Rp1.307,688 triliun dan Rp1.289,839 triliun (Statistik Perbankan Indonesia, 2006-2012). Hal ini berdampak pada kurang bergairahnya roda perekonomian nasional.

Selain itu, sektor industri perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan di sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian. Gejolak keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan juga memengaruhi terdepresiasinya nilai rupiah, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatnya *BI rate*.

Menurut Undang - Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksudkan dengan bank adalah "*badan usaha yang menghimpun*

*dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*” Berdasarkan penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah profitability dan bersinambungan usaha akan berlanjut (Leon dan Ericson, 2007).

Dalam melakukan operasionalnya, bank tentu memerlukan dana. Dana bank dapat diperoleh dari dana pihak pertama, dana pihak kedua dan dana

pihak ketiga. Namun, dari ketiga sumber dana tersebut, dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bank. (Dendawijaya, 2003) mendefinisikan dana pihak ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit.

Selain dipengaruhi oleh DPK, kredit bank juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro. Faktor ekonomi makro adalah faktor yang memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Faktor ini sulit untuk diprediksi dan juga sulit untuk dikendalikan, karena berasal dari luar. Faktor ekonomi makro yang memengaruhi kredit bank diantaranya inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus. Kenaikan inflasi mengakibatkan harga bahan baku meningkat, sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut akan memicu meningkatnya kredit perbankan. Pada tahun 2009 tingkat inflasi 2,78% dan total kredit bank umum tahun 2009 mencapai Rp16.118,328 triliun. Sedangkan pada tahun 2010 inflasi naik menjadi 6,96% dan total kredit bank umum naik menjadi Rp18.940,355 triliun (Statistik Perbankan Indonesia, 2006-2012).

Faktor ekonomi makro lainnya yang juga memengaruhi kredit yang dikeluarkan bank adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing

(Sukirno, 2002). Jika kurs bergerak naik maka jumlah rupiah yang diperlukan importir untuk membeli bahan baku/ mengimpor barang menjadi lebih sedikit dibanding sebelumnya, sehingga menguatnya rupiah akan menguntungkan bagi para importir. Kondisi ini akan merangsang importir untuk melakukan ekspansi usahanya dengan melakukan kredit di bank. Hal ini akan berdampak pada naiknya permintaan kredit modal kerja di bank, sehingga akan menaikkan total kredit di bank.

Sebaliknya, ketika kurs rupiah melemah maka akan merugikan importir karena importir memerlukan rupiah lebih banyak untuk dapat membeli bahan/mengimpor barang. Kondisi ini akan menyebabkan importir mengalami kesulitan untuk mengimpor barang sehingga dapat menyebabkan kerugian/kebangkrutan. Hal ini dapat menyebabkan usaha impor berhenti, sehingga akan berdampak pada menurunnya permintaan kredit di bank. Pada tahun 2009 nilai tukar rupiah yaitu Rp10.894,38/ USD dan kredit bank umum mencapai Rp16.118,328 triliun. Sedangkan pada tahun 2010 nilai tukar rupiah menguat menjadi Rp9.583,93/ USD dan kredit bank umum naik menjadi Rp18.940,355 triliun (Statistik Perbankan Indonesia, 2006-2012).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kredit yang dikeluarkan bank hasilnya berbeda-beda. Setiyati, (2010) meneliti tentang analisis pengaruh suku bunga kredit, dana pihak ketiga, dan produk domestik bruto terhadap penyaluran kredit pada perbankan di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa suku bunga kredit dan DPK berpengaruh negatif

signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan.

Kholisudin, (2012) meneliti tentang determinan permintaan kredit pada bank umum di Jawa Tengah, menunjukkan hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar dan krisis ekonomi Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

Sari, (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa DPK dan *BI rate* berpengaruh positif terhadap kredit bank, sedangkan LDR dan NPL berpengaruh negatif terhadap kredit bank.

Penelitian yang dilakukan (Astuti, 2013) tentang pengaruh inflasi, *BI rate*, dana pihak ketiga, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap penyaluran kredit, menunjukkan hasil bahwa inflasi dan DPK berpengaruh positif terhadap kredit. Sedangkan *BI rate*, NPL dan CAR berpengaruh negatif terhadap kredit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Kredit yang Dikeluarkan Bank Umum Tahun 2011-2017”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kredit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh DPK terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum tahun 2011-2017?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum 2011-2017?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (kurs rupiah) terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum 2011-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum tahun 2011-2017.
2. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum tahun 2011-2017.
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (kurs rupiah), terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum 2011-2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu :

1. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen terutama terkait kredit bank.

2. Bagi akademisi dan peneliti di bidang keuangan di Indonesia.

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu.

b. Hasil studi ini dapat dijadikan salah satu masukan dan bahan referensi seputar faktor yang memengaruhi jumlah kredit yang dikeluarkan bank umum.

3. Bagi nasabah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam melakukan kredit.

4. Bagi bank.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit bank umum dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penyaluran kredit perbankan.

## **E. Metode Penelitian**

## 1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan adalah bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017 yang berjumlah 30 bank. Namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 10 besar bank dengan kredit tertinggi pada tahun 2011.

Selain itu data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Bank Indonesia (BI), serta sumber lain yang terkait

## 2. Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel dengan variabel DPK, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (kurs rupiah) sebagai variabel independen, sedangkan kredit yang dikeluarkan bank umum sebagai variabel dependen.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= kredit yang dikeluarkan bank umum (jutaan rupiah)

$\alpha$ = konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= variabel independen 1 DPK (jutaan rupiah)



X2= variabel independen 2 inflasi (dalam persen)

X3= variabel independen 3 nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (rupiah)

e= error term

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Model analisis data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen, serta mengetahui kredit bank manakah yang paling bagus.

Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu merupakan data yang meliputi satu objek dengan beberapa periode waktu.

Sedangkan data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek dengan beberapa jenis data. Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat.

Dalam mengestimasi model regresi panel, terdapat 3 pendekatan yang biasa digunakan, yaitu PLS, FEM dan REM (Widarjono,2007).

#### 1. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Pendekatan pertama ini merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Menurut Sukendar dan Zainal (2007), pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua *unit cross-section* dan *time series*.

#### 2. *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati (2004), salah satu cara untuk memperhatikan *unit cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap *unit cross-section* tetapi masih mengasumsikan *slope* koefisien tetap.

### 3. *Random Effect Model*

Pada model REM diasumsikan  $a_i$  merupakan variabel random dengan mean  $a_0$  sehingga intersep dapat diasumsikan  $a_i = a_0 - \varepsilon_i$  dengan  $\varepsilon_i$  merupakan *error random* yang mempunyai mean 0 dan varians  $\sigma_{\varepsilon^2}$ ,  $\varepsilon_i$  tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten.

Sedangkan uji yang digunakan untuk mengetahui model, antara lain:

#### a. Uji Chow

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model Common Effect dan Model Fixed Effect. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow. Pengujian Uji Chow dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : model mengikuti *Common/Pooled*

$H_A$ : model mengikuti *Fixed Effect*

#### b. Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : model mengikuti *Random Effect*

$H_a$ : model mengikuti *Fixed Effect*

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulan yang diambil dalam uji statistik F adalah dengan melihat probabilitas F-Statistik dengan ketentuan apakah lebih besar atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,1$  atau 10%.

Hipotesis dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dipakai tidak eksis

$H_A$ : model yang dipakai eksis

#### 2. Koefisien Determinasi Adjusted R-Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan  $R^2$  menunjukkan variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. (Nachrowi & Usman, 2006).

#### 3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis dari uji validitas pengaruh (uji t) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : variabel independen ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan

$H_A$  : variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori mengenai pengertian Bank, Kredit, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Nilai Tukar Kurs Indonesia serta berisi penelitian-penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.